MAKALAH
PENGERTIAN DAN SYARAT ZAKAT

Dibuat pada mata kuliah metodologi penelitian program studi

Ekonomi Islam semester 5 tahun 2021

Oleh:

A.M. Luthfi Virgiawan

NIM. 90100119063

Dosen Pengajar:

Sirajuddin, ME

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Pengertian Zakat.....	3
B. Syarat-Syarat Zakat.....	5
BAB III PENUTUP	7
A. Kesimpulan	7
B. Implikasi.....	7
DAFTAR PUSTAKA	8

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Mauhammad saw, keluarga dan para sahabatnya. tesis dengan judul: “**Pengertian dan Syarat Zakat**” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat lulus pada mata kuliah pengantar ekonomi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Makassar, 9 Oktober 2021

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang mayoritas penduduk beragama Islam, bahkan jumlah umat Islam di Indonesia terbesar di dunia. Sebagai negara yang beragama, Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, oleh karena itu salah satu tujuan nasional negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur.¹

Islam menginginkan agar manusia mempersiapkan kehidupan terbaiknya serta mampu mendayagunakan segala apa yang ada di bumi dengan sebaik mungkin, sehingga ia mampu bersyukur kepada Allah SWT, dan mampu beribadah dengan khusuk pada-Nya, tanpa dibebani urusan ekonomi yang belum terpenuhi dan mendesak. Dengan tujuan inilah Allah SWT mewajibkan zakat dan menjadikan fondasi terhadap keberlangsungan Islam di muka bumi dengan cara mengambil zakat dari orang-orang yang mampu dan diberikan kepada fakir miskin, untuk membantu dalam menutupi kebutuhan materinya, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Taubah 60: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir,

¹Dimiyati, '*urgensi zakat produktif di Indonesia*', al-tijary: jurnal ekonomi dan bisnis islam 2.2(2017), h.189

orang-orang miskin, pengurus-pengurus. Zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Al-Quran dan Terjemahan, 2006 : 196).²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengertian dan Syarat Zakat. Adapun sub masalah yang akan dibahas adalah:

1. Jelaskan pengertian zakat!
2. Jelaskan syarat-syarat zakat!

C. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dituangkan, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa itu pengertian zakat.
2. Untuk mengetahui apa-apa saja syarat-syarat zakat.

BAB II

² Dimiyati, '*urgensi zakat produktif di Indonesia*', al-tijary: jurnal ekonomi dan bisnis islam 2.2(2017), h.190

PEMBAHASAN

A. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu dari lima pilar yang menjadi tumpuan tegaknya Islam. Secara bahasa, zakat memiliki makna suci atau mensucikan. Menurut Qardawi arti dasar dari kata zakat ditinjau dari segi bahasa adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Semuanya digunakan dalam Qur'an dan hadist. Tetapi yang terkuat, kata dasar Zakat berarti bertambah dan tumbuh. Sedangkan secara istilah, beberapa pendapat tokoh berkesimpulan pada pemaknaan zakat sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu dengan harapan untuk mendapatkan berkah, membersihkan jiwa dan harta.³

Zakat adalah kewajiban spiritual bagi seorang muslim yang memiliki makna yang sangat fundamental, selain berkaitan erat dengan aspek ketuhanan, ia juga terkait dengan aspek keadilan. Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menyebut masalah zakat, termasuk di antaranya 26 ayat yang menyandingkan kewajiban zakat dengan kewajiban sholat secara bersamaan.⁴

Jadi, zakat adalah salah satu kewajiban dari Allah SWT. Sesuai pada firman Allah SWT pada QS Al-Baqarah/2:43 yang artinya “Dan laksanakanlah sholat,

³ Abdul Hakim, ‘pengelola Zakat pertanian di laziz NU kabuoaten kendal’, wahana akademika, 2.2(2015), h.108

⁴ Tamrin Logawali, Magfira, ‘kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat pertanian padi di desa Bontocaminna kec.Gantarang Kabupaten Bulukumba’, Laa-Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 5.1(2017), h.42

tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”. Firman Allah terkait zakat juga terdapat pada QS. At-Taubah/9: 103 yang artinya “Ambil zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.⁵

Terdapat pula hadis yang menjelaskan kewajiban berzakat, seperti sabda Rasulullah Saw. artinya :

Abu Hurairah r.a. berkata bahwa seorang dusun datang kepada Nabi saw lalu berkata, "Tunjukkan kepadaku amal yang apabila saya amalkan, maka saya akan masuk surga." Beliau menjawab, "Kamu menyembah Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mendirikan shalat fardhu, menunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa pada bulan Ramadhan." Ia berkata, "Demi Zat yang diriku berada dalam genggamannya (kekuasaannya), saya tidak menambah atas ini." Ketika orang itu berpaling, Nabi saw bersabda, "Barangsiapa yang ingin melihat seseorang dari penghuni surga, maka lihat lah orang ini." (HR. Bukhari).

Hadis di atas memperjelas, zakat adalah suatu hal yang diwajibkan dan dalam hubungannya dengan diri sendiri (muzakki) merupakan salah satu cara memberantas

⁵ St. aisyah, Irwanuddin, Harianti, ‘*Pengelolaan Dana Zakat Dalam Prmbangunan Usaha Mikro Binaan BAZNAS Kabupaten Enrekang*’, *Laa-maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1(2019), h.39

pandangan hidup materialistis, suatu paham yang menjadikan harta bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup, tetapi menempatkannya sebagai tujuan hidup.⁶

B. Syarat-Syarat Zakat

Syarat zakat Menurut kesepakatan ulama syarat wajib zakat adalah merdeka, muslim, memiliki harta yang penuh, mencapai nisab, dan mencapai haul, jumhur zakat diwajibkan atas tuan karena dialah yang memiliki harta hambanya, karena itu, dialah yang wajib mengeluarkan zakatnya.

1. Merdeka Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik. Tuannyalah yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya.
2. Islam Menurut ijma', zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang yang suci. Mazhab Syafi'i berbeda dengan mazhab-mazhab yang lainnya, mewajibkan orang murtad untuk mengeluarkan zakat hartanya. Sebelum riddah-nya terjadi, yakni harta yang dimiliki ketika dia masih menjadi seorang muslim.
3. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati Harta yang mempunyai kriteria ini ada lima jenis yaitu:
 - a. Uang, emas, perak, baik berbentuk uang logam maupun uang kertas
 - b. Barang tambang dan barang temuan

⁶ Thamrin Logawali dkk, '*peranan zakat sebagai pengurangan penghasilan kena pajak di kantor kementrian agama kabupaten gowa*', Laa-maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 5.1(2018), h.150

- c. Barang dagangan
 - d. Hasil tanaman dan buah-buahan
 - e. Menurut jumhur binatang ternak yang meruput sendiri.
4. Harta yang dizakati telah mencapai nishab atau senilai dengannya. Maksudnya ialah nishab yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kayanya seorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkannya zakat.
5. Harta yang dizakati adalah milik penuh Mazhab Hanafi, berpendapat bahwa yang dimaksud ialah harta yang dimiliki secara utuh dan berada di tangan sendiri yang benar-benar dimiliki secara utuh dan berada di tangan sendiri yang benar-benar dimiliki. Mazhab Maliki berpendapat bahwa yang dimaksud dengan harta yang dimiliki secara penuh ialah harta yang dimiliki secara asli dan hak pengeluarannya berada di tangan pemiliknya.⁷

⁷ Muhammad Tho'in 'Pembiayaan Pendidikan Melalui Zakat', Al-Amwal, 9.2(2017), h. 165

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Zakat merupakan salah satu dari lima pilar yang menjadi tumpuan tegaknya Islam. Secara bahasa, zakat memiliki makna suci atau mensucikan. Menurut Qardawi arti dasar dari kata zakat ditinjau dari segi bahasa adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Semuanya digunakan dalam Qur'an dan hadist. Tetapi yang terkuat, kata dasar Zakat berarti bertambah dan tumbuh. Sedangkan secara istilah, beberapa pendapat tokoh berkesimpulan pada pemaknaan zakat sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu dengan harapan untuk mendapatkan berkah, membersihkan jiwa dan harta.

Syarat zakat Menurut kesepakatan ulama syarat wajib zakat adalah merdeka, muslim, memiliki harta yang penuh, mencapai nisab, dan mencapai haul, jumhur zakat diwajibkan atas tuan karena dialah yang memiliki harta hambanya, karena itu, dialah yang wajib mengeluarkan zakatnya.

B. Implikasi

Pembuatan makalah ini ditujukan kepada semua orang untuk mengetahui apa itu zakat dan syarat-syarat zakat. Tujuannya yakni untuk menambah ilmu setiap individu dan dapat mengaplikasikannya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, *"urgensi zakat produktif di Indonesia"*, al-tijary: jurnal ekonomi dan bisnis islam 2.2(2017), 189
- Dimiyati, *"urgensi zakat produktif di Indonesia"*, al-tijary: jurnal ekonomi dan bisnis islam 2.2(2017), 190
- Abdul Hakim, *'pengelola Zakat pertanian di laziz NU kabuoaten kendal'*, wahana akademika, 2.2(2015), 108
- Tamrin Logawali, Magfira, *'kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat pertanian padi di desa Bontocaminna kec.Gantarang Kabupaten Bulukumba'*, Laa-Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 5.1(2017), 42
- St. aisyah, Irwanuddin, Harianti, *'Pengelolaan Dana Zakat Dalam Prmbangunan Usaha Mikro Binaan BAZNAS Kabupaten Enrekang'*, Laa-maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 6.1(2019), 39
- Thamrin Logawali dkk, *'peranan zakat sebagai pengurangan penghasilan kena pajak di kantor kementrian agama kabupaten gowa'*, Laa-maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 5.1(2018), 150
- Muhammad Tho'in *'Pembiayaan Pendidikan Melalui Zakat'*, Al-Amwal, 9.2(2017), 165